

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP PERSPEKTIF TEOLOGI LUKAS TENTANG
KONSEP MISKIN, KAYA, TAMAK SEBAGAI GARIS BATAS (*GREED LINE*)
TERHADAP SIKAP TAMAK**

Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi



oleh

Indra Wijaya

Malang, Jawa Timur

Juni 2020

ABSTRAK

Wijaya, Indra, 2020. *Tinjauan Terhadap Teologi Lukas Tentang Konsep Miskin, Kaya dan Tamak Sebagai Garis Batas (Greed Line) Terhadap Sikap Tamak*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, D.Th. Hal. xi, 121.

Kata Kunci: teologi Lukas; kaya dan miskin; kemiskinan ; ketamakan; penatalayanan; ekonomi kapitalisme; globalisasi

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana konsep miskin, kaya dan tamak di dalam Lukas dapat disusun menjadi pedoman-pedoman untuk melawan sikap tamak. Pedoman-pedoman itu amat signifikan untuk mencegah sikap tamak yang dipicu sistem ekonomi kapitalisme yang mengglobal. Dampak sikap tamak dalam model ekonomi itu telah menyebabkan ketidakadilan dan kemiskinan. Skripsi ini memakai perspektif yang dihasilkan *Greed Line Study Group* dari *World Church Council (WCC)* yang mendekati sikap tamak secara multidisipliner, di mana studi teologis menempati posisi utama dalam skripsi ini. Lewat studi literatur, konsep miskin, kaya, dan tamak menurut Lukas, akan dipetakan. Lalu, penulis menyintesis konsep itu dengan garis batas ketamakan (*greed line*) untuk menghasilkan pedoman-pedoman untuk melawan sikap tamak, yaitu menemukan sikap tamak melalui perilaku dan sistem yang mendukungnya; menyuarakan konsep miskin dan kaya; dan menjalani kehidupan yang berbasis penatalayanan.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Batasan Penelitian	8
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 TEOLOGI LUKAS TENTANG KONSEP MISKIN DAN KAYA	10
Pengertian Kata Miskin dan Kaya dalam Injil Lukas	11
Miskin Menurut Injil Lukas	11
Kaya Menurut Injil Lukas	13
Konteks Kritik Historis yang Berkaitan dengan Kaya dan Miskin dalam Lukas	16
Sistem Pemerintahan Romawi, Kaum Elite, Distorsi Bait Allah dan Stratifikasi	16
Beban Berat Kehidupan Kaum Miskin	20

Narasi dalam Tulisan Lukas Tentang Kaya dan Miskin	24
Siapakah Kaum Miskin dan Kaya dalam Narasi Lukas?	25
Perumpamaan Tentang Orang Kaya dan Lazarus yang Miskin (Luk. 16:19-31)	29
Cara Hidup Jemaat Mula-Mula (Kis. 2:44-45)	38
Kesimpulan	42
Nilai-Nilai Ajaran Konsep Miskin dan Kaya Lukas Sebagai Pedoman untuk Melawan Sikap Tamak	43
BAB 3 KETAMAKAN DALAM TEOLOGI LUKAS	46
Definisi Kata Ketamakan dalam Konteks Tulisan Lukas	47
Ketamakan dalam Narasi Injil Lukas dan Kisah Para Rasul	48
Ketamakan Kaum Farisi (Lukas 11:39)	48
Ketamakan Ananias dan Safira (Kisah Para Rasul 5:1-11)	55
Ketamakan Simon, Tukang Sihir (8:9-24)	58
Motif Sikap Tamak	61
Dampak Ketamakan	65
Kesimpulan	67
BAB 4 TEOLOGI LUKAS TENTANG KONSEP MISKIN, KAYA, DAN TAMAK SEBAGAI GARIS BATAS (<i>GREED LINE</i>) TERHADAP SIKAP TAMAK	69
Pedoman-Pedoman Teologi Lukas Melawan Sikap Tamak Dan Aplikasinya dalam Konteks Masa Kini	69
Menemukan perilaku dan Sistem yang Mendukung Sikap Tamak	69

Menyuarakan Konsep Miskin dan Kaya Menurut Teologi Lukas	73
Kehidupan Yang Berbasis Penatalayanan	78
Kesimpulan	82
BAB 5 PENUTUP	84
Kesimpulan	84
Saran	86
DAFTAR KEPUSTAKAAN	88



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, sistem ekonomi kapitalisme telah menjadi penyebab sikap tamak. Era globalisasi memperkenalkan dan menjanjikan kesejahteraan dan kemajuan kehidupan bagi manusia di dunia sebagai suatu proses integrasi seluruh masyarakat dunia ke dalam suatu sistem ekonomi atau sosial. Secara konkrit, proses globalisasi ekonomi terlihat melalui meningkatnya mobilisasi sumber daya (barang, layanan, tenaga kerja, teknologi dan kapital di seluruh dunia, dengan tujuan peningkatan keterhubungan dan kerja sama antar pasar dan bisnis dunia.¹ Seiring dengan perkembangan globalisasi dari masa ke masa, kemudian sistem ekonomi kapitalisme (yang juga merupakan awal muncul ide globalisasi dan perdagangan bebas) menjadi lebih mendominasi secara global. Sistem ekonomi kapitalisme dianggap lebih relevan karena dinilai mampu mendukung era globalisasi dalam hal pertumbuhan ekonomi, dan menurunkan pengangguran serta tingkat inflasi. Tetapi kemudian model ekonomi ini justru menyebabkan sebuah pola hidup yang

¹Lih. Ferry Y. Mamahit, "Globalisasi, Gereja Injili, Dan Tranformasi Sosial," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6 no. 2 (Oktober 1, 2005): 257, diakses 7 Januari 2020, <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.151>.

konsumtif.² Menurut Lucas Andrianos, model ekonomi ini menuntut pencapaian keuntungan maksimal dan pertumbuhan yang tidak terbatas sehingga mendukung terjadinya konsumerisme. Hasilnya adalah model ekonomi ini menimbulkan krisis ekologis yang meningkatkan masalah kemiskinan, ketidakadilan, penderitaan dan krisis finansial.³ Salah satu krisis yang tampak ialah dari sisi sosio-ekonomi. Model ekonomi telah menimbulkan berbagai dampak negatif. *Pertama*, terbentuknya lingkungan ekonomi yang bersifat *hegemoni*—negara yang satu berkuasa atas negara lain dalam hal ekonomi. *Kedua*, sistem ekonomi ini juga menimbulkan dampak luas seperti terjadi *polarisasi*—terpisahnya dua kutub yang berbeda jauh kaya dan miskin. Hal ini terlihat jelas di antara masyarakat Amerika, Eropa Barat dan Jepang yang berbeda dengan bagian lain di seluruh dunia, di mana sekitar 1,6 milyar orang tidak menikmati standar dan kualitas hidup yang tinggi seperti mereka, negara bagian lain berjuang untuk hidup dengan Rp. 28.000/hari jika dihitung dari kurs dollar AS. *Ketiga*, lingkungan ekonomi hegemoni ini juga memberikan dampak buruk secara sosial seperti kesenjangan sosial di negara-negara miskin dan berkembang, kekacauan politik dan sosial karena masalah keadilan ekonomi dan penurunan kualitas hidup manusia. Pada akhirnya, kondisi buruk lingkungan globalisasi ini mengakibatkan tiga masalah yaitu pelecehan terhadap hak azasi manusia, kemunduran demokrasi dan sikap tidak membela hal-hal kemanusiaan.⁴ Andrianos mengatakan bahwa seluruh krisis yang terjadi berakar pada sikap tamak di dalam diri manusia.⁵

²Ibid., 259.

³Lucas Andrianos, "Structural Greed and Creation: A Theological Reflection," *The Ecumenical Review* 63, no. 3 (Oktober 2011): 329, diakses 8 November 2018, ATLASerials.

⁴Mamahit, "Globalisasi, Gereja Injili, Dan Transformasi Sosial," 255-278.

⁵Lucas Andrianos, "Structural Greed and Creation: A Theological Reflection," *The Ecumenical Review* 63, no. 3 (Oktober 2011): 329, diakses 8 November 2018, ATLASerials.

Mengapa model ekonomi dapat menjadi penyebab sikap tamak? Jawabannya terdapat pada tujuan dari pada model ekonomi ini. Model ekonomi kapitalisme mengajarkan bahwa makna hidup manusia (kebahagiaan dan keutuhan diri) terletak pada kemampuan mengakumulasi kekayaan dan kapasitas mengkonsumsi. Hal ini dikatakan oleh Jung Mo Sung:

Meanwhile, because society today declares that there is no alternative, most people continue in this endless pursuit, believing that by consuming more or achieving greater economic success - measured by their level of wealth accumulation and their capacity to consume—they will finally achieve happiness and complete self-fulfilment. In this spirituality of consumption, what we are calling greed is regarded as perseverance in the pursuit of complete self-fulfilment.⁶

Namun hal ini menjadi masalah karena akan menjadikan setiap manusia (bersikap tamak) memiliki hasrat untuk mengejar segala sesuatu secara “tidak terbatas” di dalam sebuah dunia “yang terbatas” akan sumber daya. Perihal ini dijelaskan oleh Sung:

Because individuals always want more, and also because material and immaterial resources are limited - and thus always scarce compared with people's desires, however much production increases - conflict is inevitable. That is why civilizations have always had to struggle with this conflict, which is basic to all societies.⁷

Manusia memiliki hasrat (*desire*) tidak terbatas yang selalu menginginkan lebih, tetapi karena keterbatasan sumber daya maka konflik saling merebut tidak terhindarkan. Dengan demikian, kultur ekonomi kapitalisme dapat memicu setiap manusia bersikap tamak karena hasrat yang ingin mengejar makna hidup (kebahagiaan dan keutuhan diri) dengan perilaku mengakumulasi kekayaan dan mengkonsumsi secara tidak terbatas.

⁶Jung Mo Sung, “Greed, Desire and Theology,” *The Ecumenical Review* 63, no. 3 (Oktober 2011): 258., diakses 8 November 2018, ATLASerials.

⁷Ibid., 252.

Harapan globalisasi memang terlihat bernada positif karena bertujuan untuk menghubungkan seluruh masyarakat dunia ke dalam suatu sistem ekonomi atau sosial. Tetapi dengan pemberlakuan sistem sosio-ekonomi kapitalisme telah memicu semua orang mengejar akumulasi kekayaan dan berperilaku konsumtif dengan hasrat yang tidak terbatas (sikap tamak) sebagai makna hidup. Tuntutan terhadap pencapaian hidup yang demikian hanya mengukur kebahagiaan dan keutuhan diri manusia dari akumulasi kekayaan dan kapasitas seseorang untuk mengkonsumsi. Tetapi justru tuntutan ini mengakibatkan penurunan kualitas hidup manusia karena berusaha mencari sumber daya secara tidak terbatas di dalam dunia yang terbatas. Akhirnya pencarian makna ini menimbulkan masalah ketidakadilan (dalam konteks ekonomi, politik, sosial, dan kemiskinan) dan kerusakan bumi.

Jika kultur ekonomi kapitalisme telah menyebabkan munculnya sikap tamak, bagaimana gereja dapat memberikan kontribusi terhadap pencarian manusia ini? Bagaimana sikap tamak ini dapat dibatasi? Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dijawab karena kehidupan imamat Allah bagi manusia menurut gereja dan budaya konsumerisme kapitalisme terlihat berbeda dalam menanggapi bagaimana manusia harus hidup dengan dunia ini.⁸

Menanggapi era globalisasi dimana ekonomi kapitalisme mendominasi dan mendukung sikap tamak, *World Council of Church (WCC)* pada tahun 2009 melakukan sebuah proyek *Greed Line Study Group* yang didukung oleh para pakar multidisiplin untuk melakukan mandat sebagai berikut: (1) menetapkan bagaimana ketamakan dapat diukur dan dikendalikan; (2) menganalisa bagaimana mencegah ketamakan dalam produksi dan konsumsi; (3) menyusun pedoman teologis, ekonomi,

⁸Norman Wirzba, "A Priestly Approach to Environmental Theology: Learning to Receive and Give Again the Gifts of Creation," *Dialog* 50, no. 4 (2011): 358., diakses 22 April 2020, ATLASerials.

etika, dan moral untuk produksi dan konsumsi adil yang memiliki keberlanjutan bagi kepentingan semua orang; (4) mengajukan bagaimana garis batas ketamakan dan kekayaan dapat berkontribusi dalam membangun alternatif terhadap sistem ekonomi yang tidak adil dan tidak memiliki keberlanjutan bagi kepentingan semua orang. Sehingga melalui kelompok studi ini dapat melaporkan tentang apa itu ketamakan, mengapa ketamakan berpengaruh? Apa yang dikatakan iman kita tentang ketamakan? Apa yang harus dilakukan gereja dalam menanggapi masalah ketamakan? Bagaimana kita mengukur dan memonitor ketamakan? Melalui semua ini kemudian menyediakan sebuah laporan yang mengambil berbagai kesimpulan dan sikap utama sebagai serangkaian rekomendasi untuk memerangi ketamakan di semua tingkatan dan membangun keadilan, ekonomi peduli dan memikirkan keberlanjutan bagi masa yang akan datang.⁹

Berdasarkan reaksi pada WCC untuk melawan ketamakan, penelitian ini akan memberikan sumbangsih teologis bagi mandat yang telah dikerjakan oleh WCC dalam *Greed Line Study Group*. Tujuannya adalah sama, untuk menjadi salah satu dari multidisiplin yang melawan ketamakan. Tetapi secara khusus penelitian ini hanya mengerjakan mandat tersebut melalui studi teologis.

Jadi *greed line* dalam penelitian ini berarti *suatu usaha untuk menyusun pedoman-pedoman teologis untuk melawan sikap tamak*. Sehingga akhirnya melalui studi teologis ini dapat menjadi salah satu rekomendasi yang dapat membangun keadilan, ekonomi yang peduli dan keberlanjutan kehidupan bagi semua orang.

Penelitian ini akan menentukan *greed line* yaitu pedoman-pedoman untuk melawan sikap tamak melalui tinjauan terhadap tulisan Lukas mengenai konsep

⁹Athena Peralta, *The Greed Line Report*, *The Greed Line: Tool For A Just Economy* (Geneva: World Council of Churches, 2016), 7.

miskin, kaya dan sikap tamak. Melalui tinjauan tersebut diharapkan dapat memperlihatkan bagaimana Allah meresponi ketidakadilan yang disebabkan oleh sikap tamak di dalam relasi kaum miskin dan kaya. Selain itu, tinjauan tersebut juga dapat memperlihatkan motif dan dampak dari sikap tamak. Mengapa teologi Lukas? Karena teologi Lukas memiliki narasi yang membahas topik miskin, kaya dan sikap tamak. Setidaknya ada lima hal yang teridentifikasi dari teologi Lukas mengenai topik miskin, kaya dan sikap tamak. *Pertama*, Yesus menentang ketamakan; Dia sangat keras memperingatkan mereka yang berharap untuk mengumpulkan kekayaan mereka untuk menjamin masa yang akan datang. Murid-murid Yesus tidak berjuang keras untuk menambah kekayaan, tetapi sebaliknya bermurah hati memberi untuk mengumpulkan harta sorgawi. *Kedua*, Yesus menasihatkan untuk memiliki sikap yang bebas terlepas dari / tidak kuatir atas kepemilikan ketika menjadi murid-Nya. *Ketiga*, seorang pekerja yang baik menggunakan kekayaan duniawi untuk menjamin masa yang akan datang; panggilan untuk memberi sebagai jaminan bagi kehidupan yang akan datang. Kekayaan di hidup ini akan sirna tetapi dapat digantikan dengan kekayaan yang tidak dapat sirna di akhir zaman. *Keempat*, teologi Lukas menunjukkan kehidupan gereja mula-mula yang mendemonstrasikan natur memberi dalam kemurahan dan sukacita. *Terakhir*, teologi Lukas juga selalu menunjukkan prioritas dari *koinonia* dalam kepemilikan materi yang mereka miliki.¹⁰

Jadi tulisan Lukas ialah memiliki perspektif teologis tentang konsep tentang kaum miskin, kaya dan tamak. Sehingga pada akhirnya, melalui tinjauan ini dapat menyusun pedoman-pedoman berdasarkan Lukas untuk melawan sikap tamak di era globalisasi. Dengan dasar pemikiran seperti ini penulis akan melakukan tinjauan

¹⁰Warren Heard, "Luke's Attitude Toward the Rich and the Poor," *Trinity Journal* 9, no. 1 (1988): 47–80. diakses 03 Februari 2019, ATLASerials.

terhadap tulisan Lukas tentang konsep miskin, kaya dan tamak sehingga dapat mengantisipasi sikap tamak. Terakhir, penelitian ini juga akan menyajikan pedoman melawan sikap tamak berdasarkan tinjauan teologis terhadap tulisan Lukas sehingga akhirnya hidup manusia berpegang pada penatalayanan bukan ketamakan.

Rumusan Masalah

Penelitian ini pada akhirnya akan menjawab pertanyaan utama yaitu sebagai berikut: Bagaimana perspektif teologi Lukas tentang konsep miskin, kaya, dan tamak dapat menjadi garis batas (*greed line*) bagi sikap tamak?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyusun pedoman-pedoman teologis untuk melawan sikap tamak berdasarkan perspektif teologi Lukas. Penelitian ini mempunyai nilai teologis dan juga praktis. Nilai teologis dalam penelitian ini adalah pembahasan tentang perspektif teologi Lukas mengenai konsep miskin, kaya, motif dan dampak dari sikap tamak. Dari tinjauan ini kemudian penulis menentukan pedoman-pedoman teologis untuk melawan sikap tamak berdasarkan teologi Lukas. Sehingga perspektif teologi Lukas ini menjadi salah satu pedoman ilahi untuk melawan dan mengantisipasi sikap tamak di masa kini.

Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini hanya akan membahas konsep miskin, kaya dan sikap tamak menurut tulisan tertentu dalam narasi Lukas (studi kata, tinjauan sosio-historis dan narasi dalam tulisan Lukas) untuk menemukan nilai ajaran ilahi. Kemudian penulis juga akan melakukan tinjauan terhadap definisi ketamakan, motif dan dampaknya dalam tulisan Lukas. Pada akhirnya, melalui tinjauan terhadap tulisan Lukas tentang konsep miskin, kaya dan tamak, penulis dapat menarik kesimpulan untuk menyusun pedoman-pedoman teologis menurut teologi Lukas untuk melawan sikap ketamakan.

Metode Penelitian

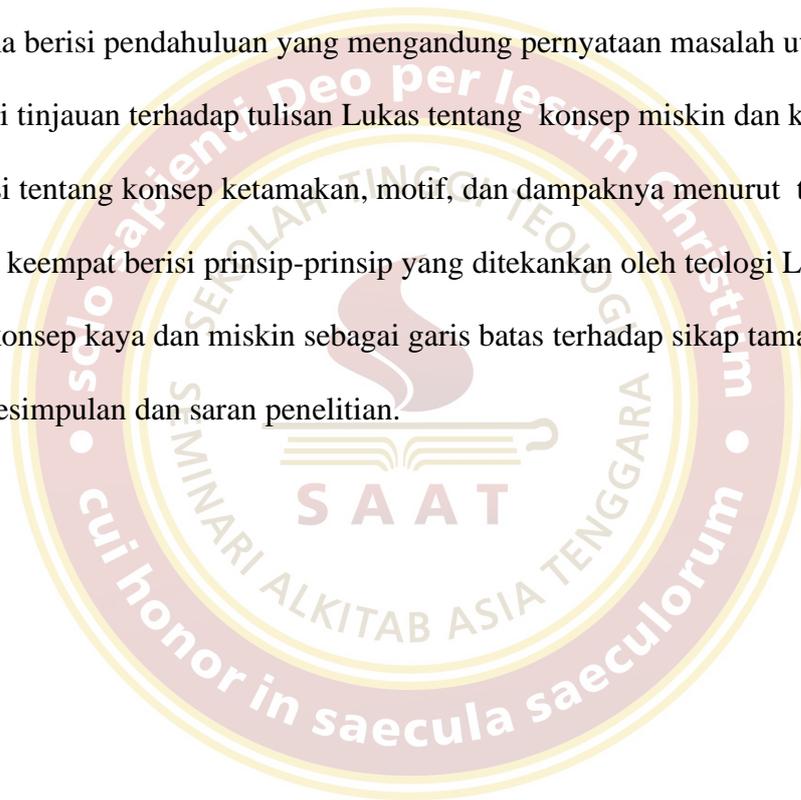
Model penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Di dalam melakukan penelitian ini, penulis akan memberikan pemaparan secara sistematis dalam menjelaskan konsep miskin dan kaya menurut perspektif tulisan Lukas. Dengan cara yang sama juga penulis akan meninjau konsep ketamakan menurut Lukas. Setelah itu, penulis akan menarik kesimpulan menurut teologi Lukas untuk menentukan pedoman teologis melawan sikap tamak.

Metode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan analisis. Bab pertama bersifat deskriptif yaitu menjelaskan permasalahan yang terjadi. Bab kedua bersifat deskriptif analitis dengan memaparkan konsep kaya dan miskin menurut teologi Lukas melalui studi kata, tinjauan sosio-historis dan ajaran ataupun narasi tertentu dalam tulisan Lukas. Bab ketiga bersifat deskriptif dengan memaparkan arti kata ketamakan, motif, dan dampaknya menurut

tulisan Lukas. Bab keempat memakai metode deskriptif analitis dengan menyusun nilai-nilai ajaran teologi Lukas terhadap sikap ketamakan sehingga teologi Lukas dijadikan sebagai pedoman-pedoman teologis untuk melawan sikap tamak.

Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan membaginya dalam lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang mengandung pernyataan masalah utama. Bab kedua berisi tinjauan terhadap tulisan Lukas tentang konsep miskin dan kaya. Bab ketiga berisi tentang konsep ketamakan, motif, dan dampaknya menurut tulisan Lukas. Bab keempat berisi prinsip-prinsip yang ditekankan oleh teologi Lukas mengenai konsep kaya dan miskin sebagai garis batas terhadap sikap tamak. Bab lima berisikan kesimpulan dan saran penelitian.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andrianos, Lucas. "Structural Greed and Creation: A Theological Reflection." *The Ecumenical Review* 63, no. 3 (Oktober 2011): 312–329. diakses 8 November 2018, ATLASerials.
- Barrett, Charles K. *A Critical and Exegetical Commentary on the Acts of the Apostles: In Two Volumes. Vol. 1: Preliminary Introduction and Commentary on Acts I - XIV*. Ed. 2004, Reprinted. The International Critical Commentary on the Holy Scriptures of the Old and New Testament. London: Clark, 2008.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Diedit oleh Frederick W. Danker. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Blight, Richard C. *An Exegetical Summary of Luke 12-24*. Ed. ke-2. Dallas: SIL International, 2008.
- Bloomquist, Karen L. "Ekklesia in the Midst of Public Outrage Today." *Dialog* 51, no. 1 (2012): 62–70. diakses 21 April 2020, ATLASerials.
- Bock, Darrell L. *Acts*. Baker Exegetical Commentary on The New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- . *Luke*. Baker Exegetical Commentary on The New Testament 3. Grand Rapids: Baker Books, 1994.
- . *A Theology of Luke and Acts: Biblical Theology of the New Testament*. Biblical theology of the New Testament. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Bruce, F. F. *The Book of the Acts*, New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmann, 1988.
- Cassidy, Richard J. *Jesus, Politics, and Society: A Study of Luke's Gospel*. Maryknoll: Orbis, 1978.
- Downs, David J. *Economics, Taxes and Tithes*. The World of the New Testament: Cultural, Social, and Historical Contexts. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Duwur, Kamalakar J. "A System of Equality and Nonacquisitiveness as a Subversion of the Greed-Based Capitalism and the Patronage System." *Bangalore Theological Forum* 40, no. 2 (2008): 18–36. diakses 21 April 2020, ATLASerials.

- Esler, Philip Francis. *Community and Gospel in Luke-Acts: The Social and Political Motivations of Lucan Theology*. Monograph series (Society for New Testament Studies) 57. Cambridge: Cambridge University Press, 1987.
- Geldenuys, Norval. *Commentary on the Gospel of Luke*. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Green, Joel B. *The Gospel of Luke*. The New International Commentary on The New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Heard, Warren. "Luke's Attitude Toward The Rich and The Poor." *Trinity Journal* 9, no. 1 (1988): 47–80. diakses 20 April 2018, ATLASerials.
- Hendriksen, William. *Exposition of the Gospel According to Luke*. 3. print. New Testament commentary. Grand Rapids: Baker Book, 1983.
- Horsley, Richard A. *Jesus In Context: Power, People, and Performance*. Minneapolis: Fortress, 2008.
- Kim, Kyoung-Jin. *Stewardship and Almsgiving in Luke's Theology*. Journal for the Study of the New Testament 155. Sheffield, England: Sheffield Academic Press, 1998.
- Kuhn, Karl Allen. *The Kingdom According to Luke and Acts: A Social, Literary, and Theological Introduction*. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Mamahit, Ferry Y. "Globalisasi, Gereja Injili, Dan Tranformasi Sosial." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6 2 (Oktober 1, 2005): 255–278. <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/151>.
- Marshall, I. Howard. *The Acts of the Apostles: An Introduction And Commentary*. 1st American ed. The Tyndale New Testament commentaries. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- . *The Gospel of Luke: A Commentary on the Greek Text*. 1st American ed. The New International Greek Testament Commentary 3. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- Morris, Leon. *Luke*. Tyndale New Testament Commentaries v. 3. Nottingham: InterVarsity, 2008.
- Mounce, William D., ed. *Mounce's Complete Expository Dictionary of Old & New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Nolland, John, *Luke 9:21 - 18:34*. Word Biblical Commentary 35B. Nashville: Thomas Nelson, 2008.
- Peralta, Athena, *The Greed Line: Tool For A Just Economy*. Geneva, Switzerland: World Council of Churches, 2016.

- Phillips, Thomas E. *Reading Issues of Wealth and Poverty in Luke-Acts*. Studies in the Bible and early Christianity v. 48. N.Y: Edwin Mellen, 2001.
- Polhill, John B. *Acts*. New American Commentary v. 26. Nashville: Broadman, 1992.
- Renn, Stephen D. *Expository Dictionary of Bible Words : Word Studies for Key English Bible Words Based on the Hebrew and Greek Texts*. Peabody: Hendrickson, 2005.
- Robinson, Anthony B., dan Robert W. Wall. *Called To Be Church: The Book of Acts For A New Day*. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Rowe, Christopher Kavin. *World Upside Down : Reading Acts in The Graeco-Roman World*. New York: Oxford Univ. Press, 2009.
- Spencer, F. Scott. *The Gospel of Luke and Acts of The Apostles*. Interpreting Biblical Texts. Nashville: Abingdon, 2008.
- Stein, Robert H. *Luke*. New American Commentary v. 24. Nashville: Broadman, 1992.
- . *Luke*. New American Commentary v. 24. Nashville, Tenn: Broadman Press, 1992.
- Sung, Jung Mo. "Greed, Desire and Theology." *The Ecumenical Review* 63, no. 3 (Oktober 2011): 251–262. diakses 8 November 2018, ATLASerials.
- Tannehill, Robert C. *The Narrative Unity of Luke-Acts: A Literary Interpretation*. Vol. 1, *The Gospel According to Luke*. Philadelphia: Fortress, 1991.
- Thielman, Frank. *Theology of the New Testament: A Canonical and Synthetic Approach*. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Wirzba, Norman. "A Priestly Approach to Environmental Theology: Learning to Receive and Give Again the Gifts of Creation." *Dialog* 50, no. 4 (2011): 354–362. diakses 22 April 2020, ATLASerials.
- Witherington, Ben. *The Acts of the Apostles: A Socio-Rhetorical Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.